



Efisiensi dan Transparansi Keuangan Dalam Bisnis Warnet: Analisis Penggunaan Software Akuntansi Pada Mininetcity
Financial Efficiency and Transparency in Internet Cafe Business: Analysis of Accounting Software Usage at Mininetcity

* Andi Asti Handayani , Tuti Supatminingsih  

¹Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2025

Dipublikasi
November 2025

*e-mail:
andiastihandayani@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan software akuntansi terhadap efisiensi dan transparansi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya pada studi kasus bisnis warnet Mininetcity. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan software, pengelolaan keuangan cenderung manual, tidak efisien, dan rawan manipulasi. Setelah implementasi software akuntansi Accurate, pencatatan transaksi menjadi otomatis, transparansi meningkat, dan proses pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan akurat. Realisasi anggaran juga menunjukkan kecocokan penuh dengan estimasi, menandakan bahwa proses manajemen keuangan berjalan sesuai rencana. Meskipun demikian, tantangan terkait infrastruktur dan faktor manusia tetap menjadi perhatian untuk pengembangan sistem ke depan. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem digital untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Kata Kunci: UMKM, Akuntansi Digital, Software Akuntansi, Efisiensi, Transparansi Keuangan, Mininetcity

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of accounting software usage on financial efficiency and transparency in micro, small, and medium enterprises (MSMEs), using the case study of the Mininetcity internet café business. A qualitative case study approach was employed, with data collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using an interactive data analysis model. The findings indicate that prior to the implementation of the software, financial management was manual, inefficient, and prone to manipulation. After adopting the Accurate accounting software, transaction recording became automated, transparency increased, and financial reporting processes became faster and more accurate. The alignment between estimated and realized budgets further demonstrates that financial operations were well-managed and on target. However, challenges related to infrastructure and human factors remain important considerations for future system development. These findings provide valuable insights for MSME actors considering digital adoption to enhance their financial management quality.

Keywords: MSMEs, digital accounting, accounting software, efficiency, financial transparency, Mininetcity

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



© 2025 Andi Asti Handayani, Tuti Supatminingsih. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu elemen krusial dalam operasional sebuah usaha, termasuk dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), membuka peluang kerja, serta menyediakan barang dan jasa bernilai tambah. Namun, perkembangan dan kemajuan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat (Priyana, 2022). Selain itu, tren global memperlihatkan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan keuangan menjadi kunci penting untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah dinamika ekonomi berbasis teknologi. Menurut laporan *World Bank* (2020), adopsi teknologi digital, termasuk penggunaan software akuntansi, telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan memperkuat daya tahan bisnis kecil terhadap tekanan eksternal. Dalam menjalankan suatu usaha, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak studi menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengenali serta mengakses lembaga keuangan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan bisnis yang dijalankannya (Aribawa 2016).

Penggunaan teknologi digital membawa dampak positif, termasuk peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam operasional (Mediaty, Indrijawati, & Palureng, 2025). Efisiensi dalam konteks ini mengacu pada keahlian agar memperoleh hasil optimal dengan memakai sumber daya seefisien mungkin. Proses efisiensi mencakup evaluasi serta perbandingan antara input dan output, disertai pemantauan pencapaian target yang telah ditetapkan (Wati & Adiputra, 2021). Namun, pengadaan dan implementasi software akuntansi tidak selalu mudah bagi UMKM, karena memerlukan alokasi anggaran

khusus yang tidak kecil. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tidak hanya mempertimbangkan manfaat fungsional software, tetapi juga efisiensi dalam pembiayaan implementasinya.

Mininetcity, sebagai salah satu pelaku usaha di bidang warnet, telah mengambil langkah strategis dengan mengadopsi software akuntansi berbasis cloud untuk membantu proses pencatatan dan pengelolaan keuangannya. Penggunaan software ini memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis, laporan keuangan dapat diakses secara langsung, serta pengawasan dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui pengaturan hak akses pengguna. Langkah ini menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan software akuntansi pada Mininetcity dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan transparansi keuangan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM yang sedang mempertimbangkan digitalisasi sistem keuangan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika perkembangan dunia bisnis

UMKM seperti Mininetcity sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangannya, terutama ketika pencatatan masih dilakukan secara manual. Dalam wawancara yang dilakukan, supervisor Mininetcity menjelaskan bahwa sebelumnya pencatatan keuangan dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* setelah setiap shift. Meskipun metode ini relatif sederhana dan cepat, pencatatan manual memiliki beberapa kelemahan signifikan:

- a. Rentan terhadap manipulasi data
- b. Bukti transaksi sering tidak terdokumentasi
- c. Sulit melakukan pelacakan terhadap kesalahan keuangan

- d. Proses rekonsiliasi membutuhkan waktu cukup lama

Permasalahan seperti ini umum terjadi di UMKM karena keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Menurut Gonzalez & Sharma (2020), salah satu hambatan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah sistem pencatatan yang tidak standar dan kurang transparan, yang pada akhirnya menghambat pengambilan keputusan bisnis secara cepat dan akurat.

Sebagai tambahan, studi oleh Alhassan et al. (2019) menunjukkan bahwa UMKM sering mengalami kebocoran kas karena kurangnya sistem pengawasan keuangan berbasis digital. Masalah ini sejalan dengan kondisi *Mininetcity* sebelum implementasi software, di mana pemalsuan bukti transaksi dan hilangnya nota pembelian menjadi masalah berulang.

Selain kendala teknis, UMKM juga menghadapi keterbatasan dalam hal pembiayaan implementasi software akuntansi. Biaya lisensi, pelatihan, dan infrastruktur menjadi pertimbangan penting yang sering kali menunda adopsi sistem ini.

Solusi yang diterapkan oleh *Mininetcity* adalah mengimplementasikan software akuntansi berbasis *cloud* secara bertahap, dengan anggaran yang direncanakan secara efisien. Langkah ini memungkinkan perusahaan tetap memperoleh manfaat maksimal dari digitalisasi keuangan tanpa membebani keuangan operasional secara berlebihan. Beberapa solusi yang dihasilkan melalui penggunaan software ini antara lain:

- a. Otomatisasi pencatatan transaksi harian (billing, penjualan snack, print, dll)
- b. Pelaporan keuangan real-time
- c. Pembatasan hak akses untuk mencegah manipulasi
- d. Integrasi pencatatan aset dan biaya operasional

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Yusoff et al. (2020), yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi pada UMKM

meningkatkan efisiensi operasional hingga 35% dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan secara signifikan.

Selain itu, menurut Zainudin & Hashim (2018), penggunaan software akuntansi yang mendukung multi-user dengan hak akses berbeda sangat cocok untuk usaha skala kecil menengah yang memiliki beberapa cabang atau tim yang bekerja secara *remote*, seperti *Mininetcity*.

Secara global, studi Zhou & Liu (2021) juga menegaskan bahwa adopsi teknologi informasi dalam pencatatan keuangan memperkuat akuntabilitas dan mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data. Dengan software akuntansi, UMKM dapat mengakses laporan keuangan kapan saja dan melakukan evaluasi keuangan secara rutin.

Beberapa penelitian tersebut memberikan gambaran yang konsisten dan saling melengkapi mengenai pentingnya digitalisasi akuntansi bagi UMKM. Secara keseluruhan, beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi bukan hanya memperbaiki proses teknis pencatatan, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM. Integrasi teknologi memungkinkan usaha kecil untuk memiliki sistem kontrol, akurasi, dan kualitas laporan keuangan yang setara dengan bisnis skala lebih besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena penulis ingin menganalisis secara mendalam fenomena pengelolaan keuangan pada UMKM berbasis teknologi akuntansi, khususnya pada usaha warnet "Mininetcity". Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami konteks nyata, pengalaman pengguna, serta perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah implementasi software akuntansi.

Penelitian dilakukan di Warnet *Mininetcity*, salah satu cabang usaha dari

perusahaan Holy Perkasa Jaya. Subjek dalam penelitian ini adalah supervisor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan harian dan penggunaan software akuntansi di warnet tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

- a. Wawancara mendalam: Penulis melakukan wawancara semi-terstruktur dengan supervisor Mininetcity untuk menggali informasi terkait sistem pencatatan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan software akuntansi.
- b. Dokumentasi: Penulis juga memperoleh data pendukung berupa laporan keuangan internal, bukti transaksi, dan dokumentasi implementasi software Accurate Online.
- c. Observasi langsung: Dilakukan untuk memahami alur operasional serta melihat langsung penggunaan sistem pencatatan digital oleh staf warnet.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi Data: Menyaring dan merangkum hasil wawancara untuk fokus pada isu-isu utama terkait efisiensi dan transparansi.
- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi software.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan manfaat, kendala, dan dampak penggunaan software akuntansi terhadap pengelolaan keuangan Mininetcity.

Model analisis ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemahaman mendalam terhadap konteks lebih penting dibandingkan generalisasi data.

Menurut Munandar (2015:11) Anggaran merupakan rencana yang disusun secara terstruktur, mencakup seluruh aktivitas perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan mata uang dan berlaku untuk periode waktu tertentu di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dan data estimasi biaya bulanan yang diberikan oleh supervisor Mininetcity, anggaran operasional warnet dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu Software, Maintenance, dan Operasional. Berikut tabel I tentang estimasi anggaran.

Tabel I. Estimasi Anggaran

Komponen	Estimasi Biaya
Software	Accurate (Paket Standar) Rp 250.000
	Bukutansi (Paket Pro) Rp 150.000
	Cyberindo (I I-20 Client) Rp 550.000
Maintanance	Servis rutin Rp 400.000
	Pengantian sparepart kecil (Mouse, Keyboard, Headset dll.) Rp 500.000
	Biaya teknisi Rp 500.000
Operasional	Listrik Rp 1.000.000
	Internet (Biznet Metronet) Rp 1.200.000
	Lisensi game\platform Rp 750.000
	Gaji karyawan Rp 4.400.000
TOTAL ANGGARAN Rp 9.700.000	

Dari keseluruhan komponen biaya di atas, total estimasi anggaran bulanan yang dibutuhkan oleh Mininetcity adalah sebesar: Rp 9.700.000,00. Anggaran ini mencakup seluruh kebutuhan penting dalam pengelolaan bisnis warnet modern, termasuk biaya langganan software akuntansi dan sistem pendukung operasional lainnya.

Anggaran menunjukkan adanya alokasi signifikan pada komponen gaji karyawan (45,36% dari total anggaran) dan operasional internet dan listrik (22,68%). Hal ini menandakan bahwa keberlanjutan layanan operasional dan sumber daya manusia merupakan dua pilar utama dalam bisnis warnet Mininetcity.

Pengeluaran pada kategori software akuntansi dan pendukung hanya sekitar 9,79%, namun berkontribusi besar terhadap transparansi, akurasi, dan efisiensi manajemen keuangan secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yusoff, Kamarudin, & Ismail (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan software akuntansi meningkatkan efisiensi operasional UMKM dan membantu meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KOMPONEN	ESTIMASI BIAYA	REALISASI BIAYA	SELISIHK
Software	Accurate (Paket Standar)	Rp 250.000	Rp 250.000
	Bukutansi (Paket Pro)	Rp 150.000	Rp 0
	Cyberindo (11-20 Client)	Rp 550.000	Rp 0
Maintanance	Servis rutin	Rp 400.000	Rp 0
	Penggantian sparepart kecil (Mouse, Keyboard, Headset dll.)	Rp 500.000	Rp 0
	Biaya teknisi	Rp 500.000	Rp 0
Operasional	Listrik	Rp 1.000.000	Rp 0
	Internet (Biznet Metronet)	Rp 1.200.000	Rp 0
	Lisensi game\platform	Rp 750.000	Rp 0
	Gaji karyawan	Rp 4.400.000	Rp 0
TOTAL ANGGARAN	Rp 9.700.000	Rp 9.700.000	Rp 0

Menurut Muhamrom Firmansyah & Selvia Eka Aristantia (2025) Realisasi anggaran berperan dalam membandingkan rencana anggaran dengan hasil aktual, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan tingkat efisiensi pemanfaatan anggaran Berdasarkan perbandingan antara estimasi dan realisasi anggaran bulanan pada bisnis warnet Mininetcity, terlihat bahwa seluruh komponen anggaran terealisasi secara

tepat sesuai dengan perencanaan. Capaian ini menunjukkan pentingnya perencanaan anggaran berbasis sistem informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Mediaty, Indrijawati, & Palureng (2025) bahwa digitalisasi dalam sistem keuangan memungkinkan perencanaan dan pengendalian anggaran yang lebih akurat dan minim penyimpangan. Setiap pos pengeluaran, mulai dari software, maintenance, hingga operasional, menunjukkan nilai realisasi yang sama persis dengan estimasi awal tanpa adanya selisih. Total anggaran yang direncanakan sebesar Rp 9.700.000 terealisasi sepenuhnya dengan nilai yang sama. Hal ini mencerminkan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan cermat dan pelaksanaan operasional berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keseluruhan data menunjukkan pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terkendali dalam mendukung kebutuhan operasional bisnis warnet tersebut.

Sebelum menggunakan Accurate, pencatatan keuangan di Mininetcity dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Operator mencatat pendapatan dari billing, snack, print, dan pulsa setiap akhir shift, dan admin merekap laporan tersebut harian. Proses ini memakan waktu cukup lama, dengan risiko tinggi terhadap kesalahan input data. Selain itu, pencatatan manual sangat rentan dimanipulasi karena tidak ada bukti transaksi yang terdokumentasi secara konsisten. Banyak nota atau kuitansi yang hilang dan transaksi tidak tercatat dengan jelas, sehingga menyulitkan audit serta membuka celah terjadinya kecurangan. Keterbatasan akses dan pencatatan yang tidak terpusat juga membuat proses pengawasan keuangan menjadi tidak transparan.

Setelah implementasi Accurate, efisiensi kerja meningkat secara signifikan. Semua transaksi tercatat otomatis dalam sistem dan dapat diakses secara *real-time*, menghemat

waktu operator dan admin dalam menyusun laporan. Pencatatan menjadi jauh lebih akurat karena data langsung masuk ke sistem tanpa proses manual. Accurate juga memungkinkan pengaturan hak akses, sehingga karyawan hanya dapat melakukan tugas sesuai perannya, dan data tidak bisa diubah sembarangan. Dengan laporan keuangan yang dapat diakses kapan saja oleh manajemen, transparansi meningkat pesat. Audit menjadi lebih mudah dilakukan karena semua data tersimpan rapi dan bisa dilacak dengan jelas, serta risiko kecurangan pun menurun karena tidak ada lagi transaksi gelap yang tidak terdokumentasi.

Meski software Accurate sangat membantu, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan pada koneksi internet karena Accurate berbasis cloud. Gangguan jaringan atau server yang down bisa menghambat akses ke sistem. Selain itu, keberhasilan penggunaan software tetap sangat bergantung pada faktor manusia. Ketelitian dan kedisiplinan karyawan dalam menggunakan sistem sangat penting agar data yang masuk tetap akurat. Jika terjadi kesalahan input, software tidak bisa sepenuhnya mencegah dampaknya. Di masa depan, jika Mininetcity ingin meningkatkan sistem atau berpindah platform, dibutuhkan waktu dan usaha tambahan untuk adaptasi. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk terus mengevaluasi kemampuan SDM dan kesiapan infrastruktur teknologi dalam mendukung pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi software akuntansi Accurate pada bisnis warnet Mininetcity memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Sebelum menggunakan software, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sangat rentan terhadap kesalahan, manipulasi, serta sulit diaudit. Setelah implementasi, semua transaksi tercatat secara

otomatis, dapat diakses secara real-time, dan sistem hak akses memberikan kontrol lebih baik terhadap manipulasi data.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait ketergantungan terhadap koneksi internet dan peran krusial dari kedisiplinan pengguna dalam mencatat data dengan benar. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pelatihan penggunaan sistem bagi karyawan menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan sistem ini dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhassan, H., Li, L., & Mensah, C. (2019). Financial reporting practices among SMEs in developing countries: Evidence from Ghana. *International Journal of Accounting Research*, 7(2), 110–125.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan.
- Firmansyah, M., & Aristantia, S. E. (2025). Analisis rasio kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Sidoarjo berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun 2019–2023. *WANARGI: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 109–120.
- Gonzalez, R., & Sharma, R. (2020). Financial management in micro enterprises: Challenges and best practices. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(1), 45–62.
- Mediaty, M., Indrijawati, A., & Palureng, R. Z. (2025). Implementation of accounting information systems in SME: A systematic literature review. *Golden Ratio of Finance and Management*, 3(1), 1–12.
- Munandar. 2015. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja* Edisi Lima. Yogyakarta: BPFE.

- Priyana, Y. (2022). Implementation of president grants for micro business productive (BPUM) to increase productivity of MSMEs amid adaptation of new normal: A research proposal. In Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021), Advances in Economics, Business and Management Research (Vol. 207, pp. 324–328). Atlantis Press.
- Wati, M. S. W., & Adiputra, I. M. P. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 12(3), 704–716.
- World Bank. (2020). The digital transformation of SMEs: Enhancing productivity and competitiveness. World Bank Group.
- Yusoff, Y. M., Kamarudin, F. H., & Ismail, R. (2020). Accounting software usage and its impact on business performance among SMEs. International Journal of Business and Technopreneurship, 10(2), 121–132.
- Zainudin, R., & Hashim, H. (2018). Cloud accounting and SMEs performance: A Malaysian perspective. International Journal of Economics, Management and Accounting, 26(1), 67–89.
- Zhou, Y., & Liu, S. (2021). Digital accounting transformation in SMEs: Challenges and opportunities. Journal of Digital Business, 3(4), 45–56.